

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu proses yang berkembang seiring dengan perkembangan hidup dan kehidupan manusia. Menurut Muhammad Fadhil Al-Jamaly sebagai mana dikutip dalam buku Zuhdiyah pendidikan adalah proses mengarahkan manusia kepada kehidupan yang baik dan mengangkat derajat kemanusiannya.

Pendidikan juga merupakan proses budaya untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia yang diperoleh melalui proses yang panjang dan berlangsung sepanjang kehidupan. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam surat Al-Mujadalah ayat 11:



Artinya: *Niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.*<sup>1</sup>

Dan guru merupakan profesi yang mulia.<sup>2</sup> Dia salah satu komponen manusia yang berperan sebagai ganda terdepan dalam pembentukan sumber daya manusia yang potensial dalam pembangunan bangsa. Oleh karena itu, Guru merupakan salah

---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Bandung: Syamil Qur'an, 2010), hlm. 281  
<sup>2</sup> Jamal Ma'mur Asmani, *7 Kompetensi Guru Menyenangkan dan Profesional*, (Pati, Power Books, 2009), hal. 37

satu unsur dalam bidang kependidikan dan harus berperan aktif dan menempatkan kedudukannya.

Seorang guru yang progresif harus mengetahui dengan pasti apa yang dituntut oleh masyarakat dewasa ini dari dalam. Setelah mengetahui kemudian dijadikan pedoman untuk introspeksi diri, apakah ia sebagai guru dalam menjalankan tugasnya telah dapat mengetahui kompetensi itu.

Dalam menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang. Guru tidak semata-mata sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pendidik dan sekaligus sebagai pembimbing yang memberikan pengarahan dan menuntun siswa dalam belajar.<sup>3</sup>

Kemudian menurut Muhibbinsyah mendefinisikan guru dalam bahasa Inggris disebut *teacher*, yakni seseorang yang pekerjaannya mengajar.<sup>4</sup> Sedangkan pengertian guru menurut UU RI No 14 Tahun 2005 guru dan dosen, pasal 1 ayat 1 guru adalah pendidik profesional yang tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.<sup>5</sup>

Berdasarkan definisi di atas dapat dikemukakan bahwa guru adalah pendidik profesional yang mempunyai tugas mengajar, mendidik, membimbing, melatih, dan memberikan arahan dan motivasi kepada anak didik, serta mengevaluasi

---

<sup>3</sup> Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo, 2000), hal. 123

<sup>4</sup> Muhammad Nurdin, *Profesionalisme Guru*, (Jakarta : Rajawali Press, 2005), hal. 155-156

<sup>5</sup> Afnil Guza, *Permendiknas tentang Standar Kepala Sekolah Standar Pengawas Sekolah Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru*, (Jakarta : Asa Mandiri, 2008), Hal. 156

perkembangan belajar anak didik disetiap jenjang pendidikan. Dengan memperhatikan pengajaran tentang guru dalam pendidikan ialah mereka bertanggung jawab terhadap pertumbuhan dan perkembangan akhlak, memberikan dan mengembangkan segenap ilmu pengetahuan, sikap dan perilaku baik jasmani maupun rohani agar menjadi dewasa dan mandiri.

Dimana dalam undang-undang RI No 14 Tahun 2005, Pasal 10 ayat 1, sebagaimana kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogic, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial yang diperoleh melalui pendidikan profesi.<sup>6</sup>

Berdasarkan peraturan pemerintah (PP) Nomor 18 Tahun 2007 tentang guru, dinyatakan bahwasanya salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh guru adalah kompetensi profesional. Kompetensi profesional yang dimaksud dalam hal ini merupakan kemampuan guru dalam penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam.<sup>7</sup>

Yang dimaksud dengan penguasaan materi secara luas dan mendalam dalam hal ini termasuk penguasaan kemampuan akademik lainnya yang berperan sebagai pendukung profesionalisme guru. Kemampuan akademik tersebut antara lain, memiliki kemampuan dalam menguasai ilmu, jenjang, dan jenis pendidikan yang sesuai.

---

<sup>6</sup> *Ibid*, hal. 161

<sup>7</sup> [Wordpress.com/2017/02/12/kompetens-profesional-guru-dimiliki-indonesia/-53](http://Wordpress.com/2017/02/12/kompetens-profesional-guru-dimiliki-indonesia/-53) ksimiliarpages

Selanjutnya pengertian profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi ahli sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi.<sup>8</sup>

Kemudian guru sebagai tenaga profesional mengandung arti bahwa melakukan sesuatu sebagai pekerjaan pokok sebagai profesi dan bukan sebagai pengisi waktu luang atau sebagai hobby belaka, seorang professional mempunyai kebermaknaan ahli dengan pengetahuan yang dimiliki dalam melayani pekerjaannya.<sup>9</sup>

Dari pengertian di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pengertian guru profesional adalah orang yang mempunyai kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal, dengan kata lain guru profesional adalah orang yang terdidik dan terlatih dengan baik serta memiliki pengalaman yang kaya di bidangnya. kedudukan guru sebagai tenaga profesional berfungsi untuk meningkatkan martabat guru serta perannya sebagai agen pembelajaran.

Keprofesionalan guru dalam belajar mengajar sangat penting, karena berhasil dan tidaknya tujuan pendidikan sebagian badan terdapat pada guru. Fenomena saat ini terlihat keadaan yang terjadi dilapangan utamanya pada sekolah swasta banyak terjadi

---

<sup>8</sup> Daryanto, *Panduan Proses Pembelajaran Kreatif dan Inovatif*, (Jakarta : AV. Publisher, 2009), hal. 253

<sup>9</sup> Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 1

penerimaan tenaga pengajar (guru) yang tidak berlatar belakang tamatan / alumni kependidikan.

Seorang guru tidak hanya mentransfer ilmu pengetahuan saja tetapi seorang guru itu harus memberikan suri tauladan yang baik sebagai pendidik dan pembimbing dalam belajar.

Dari beberapa informasi dan pengamatan penulis dimana guru SKI melaksanakan proses belajar mengajar khususnya dalam kompetensi mengajar belum dikatakan berkompetensi dengan sempurna, sebab guru SKI di wilayah kecamatan Muara Belida pada saat menjelaskan materi pelajaran, guru kurang memperhatikan relevansi materi pelajaran dengan tujuan, akan tetapi guru hanya menyampaikan catatan-catatan saja.

Hasil observasi awal yang penulis lakukan pada tanggal 06 Januari 2017 di MTs Nurussa'adah Arisan Musi Kecamatan Muara Belida menunjukkan kompetensi guru dalam menguasai materi pelajaran agama, belum memuaskan karena kelemahan kompetensi seorang guru dalam materi. Sehingga pelajaran berlangsung dan mengalami kejenuhan belajar yang mengakibatkan hasil belajar mereka kurang maksimal, tidak bisa mencapai sesuai dengan tujuan pembelajaran. Banyak faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa, baik faktor internal (dalam diri siswa) seperti: intelegensi, motivasi belajar, aktivitas belajar, kebiasaan dan rasa percaya diri. Sedangkan faktor eksternal (luar diri siswa) seperti: guru, metode, strategi, sarana dan prasarana, dan sebagainya.

Dalam mengajar guru Sejarah Kebudayaan Islam, masih terlihat belum menguasai materi yang akan disampaikan kepada siswanya, pengajaran yang dilakukan Sejarah kebudayaan Islam sering bersifat monoton, guru belum mampu menerapkan teladan yang baik dalam pengajaran. Padahal guru merupakan teladan yang baik bagi siswanya, dalam perilaku siswa masih banyak menyimpang dari norma-norma agama seperti melawan orang tua, tidak sopan dengan guru dan teman bermain.

Untuk itu guru hendaknya dapat menguasai materi pembelajaran sebagaimana di kutip dalam buku Nazarudin Rahman, mengatakan seorang guru harus memiliki kompetensi profesional artinya memiliki kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing para peserta didik.<sup>10</sup> Dan akhirnya bisa mencapai tujuan pembelajaran yang di inginkan.

Dari latar belakang ini maka penulis berkeinginan untuk meneliti bagaimana **“PENGARUH KOMPETENSI PROFESIONAL GURU TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM KELAS VIII DI MADRASAH TSANAWIYAH NURUSSA’ADAH DESA ARISAN MUSI KECAMATAN MUARA BELIDA KABUPATEN MUARA ENIM”**.

---

<sup>10</sup> Nazarudin Rahman, *Menjadi Guru Profesional*, (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2014), hlm. 40

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan penelitian dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Guru mata pelajaran SKI belum bisa menguasai materi secara luas dan mendalam sehingga materi yang disampaikan ke peserta didik tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran.
2. Banyak siswa yang tidak aktif dalam kegiatan pembelajaran SKI karena pembelajaran masih berpusat pada guru.
3. Banyak siswa yang merasa bosan dalam pembelajaran SKI hal ini disebabkan guru belum mampu menguasai materi dengan sepenuhnya sehingga kurang menarik minat siswa dan belum bisa mencapai hasil belajar yang maksimal.

## **C. Rumusan Masalah**

Dalam suatu penelitian perlu adanya rumusan masalah yang jelas dan terperinci guna menghindari kesimpang siuran dalam pengumpulan data dan menganalisis data. Apa yang telah diuraikan diatas dapat dirumuskan dalam permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana kompetensi profesional guru pada mata pelajaran SKI di Madrasah Tsanawiyah Nurussa'adah Desa Arisan Musi Kecamatan Muara Belida Kabupaten Muara Enim ?

2. Bagaimana hasil belajar siswa pada mata pelajaran SKI di Madrasah Tsanawiyah Nurussa'adah Desa Arisan Musi Kecamatan Muara Belida Kabupaten Muara Enim ?
3. Apakah ada pengaruh yang signifikan antara kompetensi profesional guru terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran SKI di Madrasah Tsanawiyah Nurussa'adah Desa Arisan Musi Kecamatan Muara Belida Kabupaten Muara Enim ?

#### **D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

##### **1. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui bagaimana tingkat penguasaan kompetensi profesional guru terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran SKI di Madrasah Tsanawiyah Nurussa'adah Desa Arisan Musi Kecamatan Muara Belida Kabupaten Muara Enim.
- b. Untuk mengetahui bagaimana hambatan dan tantangan guru SKI di Madrasah Tsanawiyah Nurussa'adah Desa Arisan Musi Kecamatan Muara Belida Kabupaten Muara Enim dalam meningkatkan kompetensi profesional mereka.
- c. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan antara kompetensi profesional guru terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran SKI di Madrasah Tsanawiyah Nurussa'adah Desa Arisan Musi Kecamatan Muara Belida Kabupaten Muara Enim.



## **2. Kegunaan Penelitian**

### a. Kegunaan penelitian secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk para guru, sebagai bahan masukan bagi guru dalam meningkatkan mutu pendidikan di kelasnya, terutama guru Pendidikan Agama Islam terutama guru mengajar di mata pelajaran SKI.

### b. Kegunaan penelitian secara praktis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk guru, siswa dan siswi Madrasah Tsanawiyah Nurussa'adah Desa Arisan Musi Kecamatan Muara Belida Kabupaten Muara Enim yaitu dapat mengikuti proses pembelajaran dengan semangat, serius dan lebih memperdalam lagi ilmu agama sehingga iman dan pengetahuan mereka akan bertambah. Kemudian ilmu agama juga dapat menjadi pegangan dalam kehidupan mereka serta tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien.

## **E. Definisi Operasional**

Kompetensi adalah kecakapan dan kemampuan yang dimiliki oleh seseorang guru dalam proses pembelajaran. Kompetensi yang dimaksud disini adalah kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam.

Guru mempunyai perabab yang sangat vital dalam proses pendidikan. Karena gurulah yang berhadapan langsung dengan peserta didik dalam hal mentransfer ilmu

pengetahuan dan teknologi sekaligus mendidik dengan nilai-nilai positif melalui bimbingan dan keteladanan.

Guru perlu menguasai bukan hanya sekedar materi tertentu saja, tetapi penguasaan yang lebih luas terhadap materi itu sendiri, penguasaan secara baik menjadi bagian dari kemampuan guru. Oleh karena itu da dalam kompetensi guru harus mempunyai keprofesionalan yang lebih. Hal tersebut dapat dilihat dari kompetensi sebagai berikut :

1. Menguasai materi meliputi menginterpretasikan materi, dan menganalisis materi yang relevan dengan pembelajaran SKI.
2. Menyusun program pembelajaran yang meliputi pembuatan RPP.
3. Mengembangkan materi pembelajaran meliputi memilih materi pembelajaran yang sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik, mengolah materi pelajaran secara kreatif sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik.
4. Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan yang reflektif yang meliputi melakukan refleksi terhadap kerja sendiri secara terus menerus, melakukan penelitian tindakan kelas untuk peningkatan keprofesionalan, mengikuti kemajuan zaman dengan belajar dari berbagai sumber.
5. Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri yang meliputi memanfaatkan teknologi dan komunikasi dalam berkomunikasi, memanfaatkan teknologi Informasi dan komunikasi untuk pengembangan diri.

Hasil belajar siswa adalah tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenal sejumlah materi pelajaran tertentu.

Mata pelajaran SKI juga merupakan bagian dari mata pelajaran yang memberi bimbingan kepada siswa agar memahami, menghayati, meyakini kebenaran ajaran Islam, serta bersedia mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

#### **F. Kerangka Teori**

Dalam melaksanakan pembelajaran bagi peserta didik tuna, maka terdapat beberapa hal yang harus dipersiapkan oleh seorang guru, yaitu rencana pelaksanaan pembelajaran, pengelolaan kelas, proses pembelajaran, alat dan media belajar, serta penilaian

Menurut kamus besar bahasa indonesia, kompetensi adalah kewenangan (kekuasaan) untuk menentukan atau memutuskan sesuatu. Kompetensi adalah kecakapan dan kemampuan yang dimiliki oleh seorang guru dalam proses pembelajaran.

Kompetensi yang dimaksud disini adalah kemampuan menguasai materi pelajaran secara luas dan mendalam. Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membantu, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, pendidikan formal, pendidikan dasar dan menengah

Kompetensi profesional merupakan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran dari

sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya. Serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya.

Hasil belajar berasal dari dua kata dasar yaitu hasil dan belajar. Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, hasil belajar adalah sesuatu yang didapat dari jerih payah.<sup>11</sup>

Belajar adalah berusaha untuk memperoleh ilmu atau menguasai suatu keterampilan.<sup>12</sup>

Beberapa pakar pendidikan mendefinisikan belajar sebagai berikut:<sup>13</sup>

- a. Gagne mengatakan belajar adalah perubahan disposisi atau kemampuan yang dicapai seseorang melalui aktivitas.
- b. Menurut Travers belajar adalah proses menghasilkan penyesuaian tingkah laku.
- c. Cronbach mengatakan belajar adalah perubahan perilaku sebagai hasil dari pengalaman.
- d. Harold Spears mengatakan belajar adalah mengamati, membaca, meniru, mencoba sesuatu, mendengar dan mengikuti arah tertentu.
- e. Geoch mengatakan belajar adalah perubahan *performance* sebagai hasil latihan.
- f. Morgan mengatakan belajar adalah perubahan tingkah laku yang bersifat permanen sebagai hasil dari pengalaman.
- g. Menurut R. Gagne belajar dapat didefinisikan sebagai suatu proses di mana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman<sup>14</sup>
- h. Menurut Burton dalam Usma dan Setiawati mengatakan belajar adalah perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi individu dengan individu lain dan individu dengan lingkungannya sehingga mereka lebih mampu berinteraksi dengan lingkungannya.<sup>15</sup>

---

<sup>11</sup> Tanti Yuniar, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (t.t: Agung Media Mulia), t.t. hlm. 450

<sup>12</sup> *Ibid.*, hlm. 19

<sup>13</sup> Agus Suprijono, *Cooper ative Learning Teori & Aplikasi PAIKEM*, (Surabaya: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 2-3

<sup>14</sup> Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, ( Jakarta: Katalog Dalam Terbitan, 2013), hlm. 1

<sup>15</sup> *Ibid.*, hlm. 3

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku berkat adanya interaksi yang stimulus dan respon, dan seseorang dikatakan belajar apabila menunjukkan perubahan perilakunya.

Merujuk pemikiran Gagne, hasil belajar berupa:<sup>16</sup>

- 1) Informasi verbal yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis.
- 2) Keterampilan intelektual yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambang.
- 3) Strategi kognitif yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri.
- 4) Keterampilan motorik yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi, sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani.
- 5) Sikap adalah kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut

Menurut Bloom dalam buku Ahmad Susanto, hasil belajar adalah mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Jadi hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja. Artinya, hasil pembelajaran yang dikategorisasi oleh pakar pendidikan sebagaimana tersebut di atas tidak dilihat secara fragmentaris atau terpisah, melainkan komprehensif.<sup>17</sup>

Menurut Nawawi dalam K. Brahim dalam buku Ahmad Susanto menyatakan hasil belajar siswa adalah tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes

---

<sup>16</sup> *Ibid.*, hlm. 6

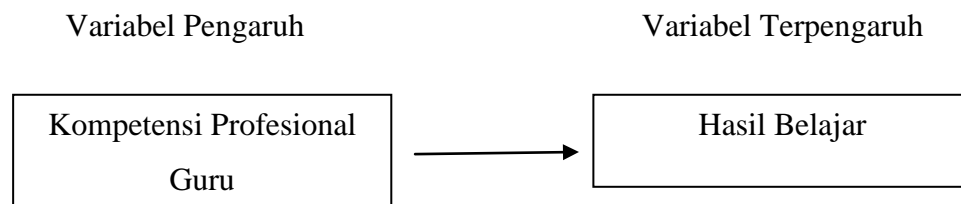
<sup>17</sup> *Ibid.*, hlm. 7

mengenal sejumlah materi pelajaran tertentu.<sup>18</sup> Menurut Ahmad Susanto hasil belajar adalah yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.<sup>19</sup>

Dari uraian di atas, dapat dinyatakan bahwa hasil belajar pada hakekatnya adalah proses perubahan perilaku siswa setelah mengikuti program pembelajaran dengan tujuan tertentu. Artinya tujuan kegiatan belajar mengajar ialah perubahan tingkah laku, baik yang menyangkut pengetahuan, keterampilan, sikap, bahkan meliputi segenap aspek pribadi. Kegiatan belajar mengajar seperti mengorganisasi pengalaman belajar, menilai proses dan hasil belajar, termasuk dalam cakupan tanggungjawab guru dalam pencapaian hasil belajar siswa.

### **G. Variabel Penelitian**

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel X dan Y. Variabel X menjadi variabel pengaruh, yaitu kompetensi profesional guru dan variabel Y menjadi terpengaruh, yaitu hasil belajar siswa pada mata pelajaran SKI dikelas VIII Madrasah Tsanawiyah Nurussa'adah Desa Arisan Musi Kecamatan Muara Belida Kabupaten Muara Enim



---

<sup>18</sup> *Ibid.*, hlm. 3

<sup>19</sup> *Ibid.*, hlm. 5

## **H. Tinjauan Pustaka**

Kajian pustaka merupakan kajian terhadap kaum penelitian yang telah dilakukan oleh mahasiswa diketahui melalui pemeriksaan terhadap daftar jalur penelitian di perpustakaan, baik di perpustakaan Fakultas maupun perpustakaan Institut untuk mengetahui apakah permasalahan yang akan penulis teliti setelah ada mahasiswa yang meneliti atau membahas. Namun setelah diadakan pemeriksaan di perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan perpustakaan Institut ternyata belum ada yang membahas skripsi yang penulis bahas, tetapi sudah ada yang membahas tema permasalahan ini yang berjudul sebagai berikut:

Hendra Kusuma (2003) dengan judul “*Pengaruh Kompetensi Guru Dalam Mengelola Kelas Terhadap Prestasi Belajar Siswa Bidang Studi PAI di Sekolah Pertama Persatuan Guru RI (SMP)*”, bahwa kompetensi guru dalam mengelola kelas memiliki pengaruh tetapi tidak signifikan di sekolah tersebut, prestasi belajar siswa lebih dipengaruhi oleh motivasi dari lingkungan luar sekolah. Penelitian ini mempunyai kesamaan yang akan dikemukakan oleh penulis bahwa suatu kompetensi sangat penting yang harus dimiliki seorang guru, karena sangat berpengaruh kepada anak didik.

Irmayuli (2007) dengan judul “*Hubungan Antara Kompetensi Profesional Guru Dengan Keberhasilan Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Bahasa Arab Di MTs Nurul Islam Seribandung*”. Dengan hasil penelitian kompetensi profesional guru adalah kemampuan guru dalam mengajar serta penguasaannya terhadap aspek-aspek kompetensi yang sesuai dengan keahliannya adapun aspek tersebut membuat program

pengajaran, mengaplikasikannya serta mengevaluasikannya. Penelitian ini jugamempunyai kesamaan membahas tentang kompetensi profesional guru, tetapi ada perbedaan yang akan dibahas, penulis hanya meneliti keprofesionalan guru, tidak ada hubungannya dengan keberhasilan belajar siswa.

Rini Andriyosi (2007) dalam skripsinya yang berjudul “*Kompetensi guru PAI dalam mengelola program pembelajaran terhadap prestasi belajar siswa dalam bidang PAI di SMU Ethika*” bahwa kompetensi guru PAI dalam mengelola program pembelajaran ialah kemampuan guru dalam menciptakan satu situasi yang dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa agar diperoleh kualitas hasil belajar yang optimal. Penelitian ini adakesamaan yang penulis akan tukis yaitu tentang kompetensi guru.

Dari beberapa Skripsi diatas bahwa kompetensi guru itu memiliki pengaruh dalam belajar terhadap peserta didik. Penelitian tentang kompetensi guru dianggap sngat penting untuk mengetahui sejauh mana guru pendidikan untuk menghasilkan output yang baik dan sesuai dengan tujuan pendidikan. Pada skripsi ini penulis akan membahas tentang “Keprofesionalan guru PAI”.

## **I. Hipotesis Penelitian**

Hipotesa dalam *kamus lengkap bahasa indonesia* disamaartikan dengan hipotesis, yaitu suatu yang dianggap benar untuk alasan atau untuk mengutarakan pendapat, meskipun kebenarannya belum dibuktikan.<sup>20</sup>

---

<sup>20</sup> Dessy Anwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya : Karya Abadi Tama, 2006), hlm. 171.



Istilah hipotesis juga berasal dari bahasa Yunani, yaitu *Hupo* dan *Thesis*, *hupo* berarti lemah, kurang, atau dibawah, sedangkan *Thesis* berarti teori, proposisi atau pertanyaan yang disajikan sebagai bukti. Jadi, hipotesis dapat diartikan sebagai suatu pertanyaan yang masih lemah kebenarannya dan perlu dibuktikan atau dugaan yang sifatnya masih sementara.

Senada dengan beberapa ulasan diatas, Washito Hermawan mengungkapkan bahwa hipotesis berasal dari kata hipotesa, yaitu suatu kesimpulan yang masih harus di uji kebenarannya.<sup>21</sup>

Hipotesis penelitian adalah jawaban sementara atau dugaan sementara terhadap suatu persoalan untuk membuktikan benar tidaknya dugaan tersebut. Perlu diadakan penelitian terlebih dahulu. Hipotesis dan penelitian ini adalah :

$H_a$  : Kompetensi Profesional Guru memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Nurussa'adah Desa Arisan Musi Kecamatan Muara Belida Kabupaten Muara Enim.

$H_0$  : Kompetensi Profesional Guru tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Nurussa'adah Desa Arisan Musi Kecamatan Muara Belida Kabupaten Muara Enim.

---

<sup>21</sup> Washito Hermawan, *Pengantar Metodologi Penelitian*, Buku Panduan Mahasiswa, ( Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2006), hlm. 39

## **J. Metodologi Penelitian**

### **1. Populasi dan sample**

#### **a. Populasi**

Populasi adalah keseluruhan dari objek penelitian. Seorang peneliti jika akan mengadakan penelitian terlebih dahulu menentukan populasi, baik yang luas maupun terbatas.<sup>22</sup> Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah semua murid kelas VIII MTs Nurussa'adah yang berjumlah 42 orang dan Guru Mata pelajaran SKI yang berjumlah 3 orang.

#### **b. Sample**

Sampel dari penelitian ini, peneliti berpedoman pada pendapat Suharsimi Arikunto yaitu "apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semuanya. Sehingga penelitian ini merupakan penelitian populasi". Selanjutnya jika subjeknya besar dapat diambil antara 10-15 % atau 20-25 %.<sup>23</sup> Jadi sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII.A, VIII.B dan VIII.C Madrasah Tsanawiyah Nurussa'adah yang berjumlah 66 orang dan Guru Mata pelajaran SKI yang berjumlah 3 orang.

---

<sup>22</sup> Saiful Annur, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Palembang: Grafika Telindo Press, 2008), hlm.66

<sup>23</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Peraktis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm.113

**Tabel. 1**  
**Populasi dan Sampel Peneliti**

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Populasi	Sampel
VIII.A	9	12	21	1
VIII.B	8	13	21	1
VIII. C	8	16	24	1
Jumlah	24	31	66	3

Sampel yang diteliti oleh peneliti ada 3 kelas, dengan merujuk pada nilai raport SKI rata-rata setiap kelas.

## 2. Jenis dan sumber data

Data dalam *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* diartikan sebagai keterangan, bahan-bahan atau pendapatan.<sup>24</sup> Data juga merupakan jamak dari *datum*, jadi dapat dikatakan bahwa data merupakan keterangan-keterangan tentang suatu hal, dapat berupa sesuatu yang diketahui atau dianggap.<sup>25</sup>

---

<sup>24</sup> Dessy Anwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Karya Abdi Tama, 2006), hlm. 120.

<sup>25</sup> M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Statistik 1*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), hlm. 16

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa data adalah bahan-bahan atau keterangan yang didapatkan untuk memberikan keterangan-keterangan terhadap sesuatu, misalkan memberikan keterangan terhadap apa yang ingin diteliti.

a. Jenis Data

Penelitian ini menggunakan dua jenis data yaitu data kuantitatif dan data kualitatif.

1) Data Kuantitatif

Data kuantitatif adalah data-data hasil observasi atau pengukuran yang dinyatakan dalam angka-angka.<sup>26</sup> Dengan kata lain, data kuantitatif merupakan data-data hasil observasi atau pengukuran yang dinyatakan dalam angka-angka. Penelitian menggunakan data kuantitatif berupa data yang menunjukkan angka atau jumlah seperti jumlah guru, siswa, sarana dan prasarana di sekolah yang menjadi objek penelitian tepatnya di Madrasah Tsanawiyah Nurussa'adah Desa Arisan Musi Kecamatan Muara Belida Kabupaten Muara Enim.

2) Data Kualitatif

Data kualitatif adalah data dari hasil serangkaian observasi atau pengukuran dimana tiap observasi atau pengukuran yang terdapat dalam sampel (atau populasi) tergolong dalam salah satu kelas-kelas yang saling lepas (*mutually exclusive*) dan yang kemungkinan tidak dapat dinyatakan

---

<sup>26</sup> Anton Dajan, *Pengantar Metode Statistik Jilid I*, (Jakarta: LPES, 1996), hlm. 17

dalam angka-angka.<sup>27</sup> Dari uraian di atas, data kualitatif merupakan data yang bukan menunjukkan angka tetapi berupa variabel yang hendak diteliti. data ini berkenaan dengan Pengaruh Kompetensi Profesionalitas Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VIII Di Madrasah Tsanawiyah Nurussa'adah Desa Arisan Musi Kecamatan Muara Belida Kabupaten Muara Enim.

#### b. Sumber Data

Sumber data adalah asal data diperoleh.<sup>28</sup> Artinya dari mana data yang penulis teliti dapatkan.

##### 1. Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan dan diolah sendiri oleh organisasi yang menerbitkannya dengan kata lain, data primer dapat diartikan sebagai data yang diperoleh langsung dari sumber data melalui responden.<sup>29</sup> Data primer dalam penelitian ini diambil langsung oleh peneliti melalui guru SKI yang menjadi sample dalam penelitian di Madrasah Tsanawiyah Nurussa'adah desa Arisan Musi Kecamatan Muara belida Kabupaten Muara Enim.

---

<sup>27</sup> *Ibid.*, hlm. 18

<sup>28</sup> <http://www.scribd.com/doc/6611033/07-Sumber-Data> (online). Diakses pada tanggal 25 Desember 2015

<sup>29</sup> Anton Dajan, *Loc. Cit.*

## 2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diterbitkan oleh organisasi yang bukan merupakan pengolahnya.<sup>30</sup> Di samping itu, data sekunder merupakan data yang dijadikan penunjang dalam penelitian ini, seperti data yang diperoleh dari dokumentasi dari pihak sekolah serta literatur-literatur yang berkaitan dengan penelitian ini di Madrasah Tsanawiyah Nurussa'adah Desa Arisan Musi Kecamatan Muara Belida Kabupaten Muara Enim.

## 3. Metode pengumpulan data

Pengumpulan data ini dilakukan dengan empat metode yaitu sebagai berikut :

### a. Metode Observasi

Observasi adalah cara mengumpulkan bahan-bahan keterangan (data) yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan. Observasi dapat dilakukan dengan dua cara yaitu observasi non sistematis dan observasi sistematis. Observasi non sistematis dilakukan oleh pengamat dengan tidak menggunakan instrument pengamatan dan observasi sistematis yaitu observasi yang dilakukan oleh pengamat dengan menggunakan instrumen pengamatan.<sup>31</sup>

Metode ini untuk mengetahui keadaan objek secara langsung serta keadaan wilayah pada pelaksanaan belajar mengajar di Madrasah Tsanawiyah Nurussa'adah

---

<sup>30</sup> *Ibid.*, hlm. 18.

<sup>31</sup> *Ibid.*, hlm. 157

desa Arisan Musi Kecamatan Muara Belida Kabupaten Muara Enim dengan mengobservasi guru SKI dan siswa kelas VIII yang berjumlah 42 orang.

b. Metode angket

Angket adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan tertulis untuk dijawab secara tertulis juga oleh responden.<sup>32</sup> Metode ini ditujukan kepada responden yang menjadi sampel penelitian, dengan menyebarkan angket berupa pertanyaan yang bertujuan untuk memperoleh data dari responden di Madrasah Tsanawiyah Nurussa'adah desa Arisan Musi Kecamatan Muara belida Kabupaten Muara Enim. Angket ini mempunyai tiga Alternative jawaban yaitu ya, kadang-kadang dan tidak.

c. Metode dokumentasi

Dengan metode ini dilakukan penelitian terhadap dokumen-dokumen yang ada di Madrasah Tsanawiyah Nurussa'adah desa Arisan Musi Kecamatan Muara belida Kabupaten Muara Enim, dokumen yang dimaksud adalah yang ada hubungannya dengan penelitian ini. Tujuannya untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian.

#### **4. Teknik Analisa Data**

Teknik analisis terdiri dari dua kata “teknik” yaitu cara membuat sesuatu,<sup>33</sup> sedangkan “analisis” merupakan tindakan mengolah data menjadi informasi yang

---

<sup>32</sup> Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 110

<sup>33</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Op. Ci.t*, hlm 915

bermanfaat untuk menjawab masalah penelitian.<sup>34</sup> Analisis data adalah suatu proses pengklasifikasian, pengkategorian, penyusunan, dan elaborasi sehingga data yang telah terkumpul dapat diberikan makna untuk menjawab masalah penelitian yang telah dirumuskan atau untuk mencapai tujuan penelitian.

Berdasarkan hal tersebut, maka teknik analisis data dibedakan menjadi dua yaitu teknik analisis data secara kuantitatif (berdasarkan kuantitas atau jumlah, berkaitan dengan angka-angka dengan menggunakan teknik statistik dan teknik analisis data kualitatif berdasarkan kualitas atau mutu, tidak melibatkan perhitungan dengan angka-angka).<sup>35</sup>

Penelitian ini menggunakan teknik penelitian *Product Moment* yaitu teknik yang digunakan untuk mengetahui suatu hubungan antara dua variabel dengan rumus

sebagai berikut: 
$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{N.SD_x.SD_y}$$

$$df = N - nr$$

Dengan diperolehnya derajat bebas (db) atau (df) maka dapat dicari besarnya “r” yang tercantum dalam Tabel Nilai “r” *Product Moment*, baik pada taraf signifikansi 5% maupun pada taraf signifikansi 1%. Jika  $r_o$  sama dengan atau lebih besar dari pada  $r_t$  maka Hipotesis alternatif ( $H_a$ ) disetujui atau diterima atau terbukti kebenarannya. Berarti memang benar antara Variabel X dan Variabel Y terdapat pengaruh positif (atau negatif) yang signifikan. Sebaliknya, Hipotesis Nihil ( $H_o$ ) tidak

---

<sup>34</sup>Kun Maryati dan Juju Suryawati, *Sosiologi SMA dan MA*, (Jakarta: Erlangga, 2008), hlm.64

<sup>35</sup>Idianto Muin, *Op. Cit.*, hlm 122-123



dapat disetujui atau tidak dapat diterima atau tidak terbukti kebenarannya. Ini berarti bahwa Hipotesis Nihil yang menyatakan tidak ada pengaruh antara Variabel X dan Variabel Y itu salah.

## **K. Sistematika Pembahasan**

Untuk mempermudah pemahaman dan pembahasan dalam penelitian, maka disistematisasikan pembahasannya sebagai berikut :

Bab pertama, yaitu pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, definisi operasional, tujuan dan kegunaan penelitian, kerangka teori, tinjauan pustaka, metodologi penelitian yang meliputi populasi dan sample, jenis dan sumber data, teknik analisis dan sistematis pembahasan.

Bab kedua, berisikan tentang teoritis dalam bab ini penulis kemukakan tentang : Pengertian kompetensi dan macam-macamnya, Pengertian Profesionalan, Kriteria Guru Profesional, Upaya Guru SKI dalam meningkatkan Kompetensi Keprofesionalan, Hambatan dan Tantangan Guru SKI dalam Meningkatkan Kompetensi Keprofesionalan.

Bab ketiga, yaitu keadaan MTs Nurussa'adah Desa Arisan Musi Kecamatan Muara Belida Kabupaten Muara Enim : Historis dan Geografis, Visi, Misi dan Tujuan, Keadaan Guru dan Karyawan, Susunan Komite, Keadaan Siswa, Keadaan Sarana dan Prasarana, dan Kegiatan-kegiatan di MTs Nurussa'adah Desa Arisan Musi kecamatan Muara Belida Kabupaten Muara Enim.

Bab keempat, Kompetensi Profesional Guru SKI di di MTs Nurussa'adah Desa Arisan Musi kecamatan Muara Belida Kabupaten Muara Enim yaitu Tingkat

profesionalitas guru SKI di di MTs Nurussa'adah Desa Arisan Musi kecamatan Muara Belida Kabupaten Muara Enim, Hambatan dan Tantangan guru SKI di MTs Nurussa'adah Desa Arisan Musi, Apakah ada pengaruh yang signifikan antara kompetensi propesional guru terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran SKI di MTs Nurussa'adah Desa Arisan Musi kecamatan muara belida kabupaten muara enim

Bab lima, Penutup yaitu : Kesimpulan dan saran.